

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 BANTUL YOGYAKARTA

Nur Aini Fajarwati, Erni Gustina

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : nurainifajarwati37@gmail.com

ABSTRACT

Background: One of the factors that influences students' learning motivation is parents, namely parenting parents towards children. Parents can provide appropriate parenting in accordance with the development of their children, so that children can receive the care pattern that is given to him properly so that they can motivate their learning. The results of interviews conducted with school principals and one of the students' motivation to learn varied. The purpose of this study was to determine the Relationship between Parenting Parents and Learning Motivation in Class VIII Students at SMP Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Method: This type of research is a quantitative observational analytic study with cross sectional study design. The research sample was 77 students in class VIII. Measurement data was obtained from a questionnaire. Data analysis was performed bivariately and univariately.

Result: There is a relationship between parenting patterns of student motivation because the p -value is $0.038 < 0.05$. RP value is 2.45 (CI 95% : 1.09-5.51) so it can be stated that respondents who have bad parenting have a 2.45 times greater risk of having low learning motivation compared to respondents who have good parenting.

Conclusion: There was a relationship between parenting parents with learning motivation, in middle school students.

Keywords: Parenting, Learning Motivation, Middle School Students.

INTISARI

Latar Belakang: Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah orang tua, yaitu pola asuh orang tua terhadap anak. Orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan salah satu guru motivasi belajar siswa bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis analitik observasional dengan rancangan studi *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 77 siswa kelas VIII. Pengukuran data diperoleh dari kuesioner. Analisis data dilakukan secara bivariat dan univariat.

Hasil: Ada hubungan pola Asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa karena nilai p -value $0,038 < 0,05$. Nilai RP adalah 2,45 (CI 95% : 1,09-5,51) sehingga dapat dinyatakan responden yang memiliki pola asuh tidak baik berisiko 2,45 kali lebih besar untuk mempunyai motivasi belajar rendah dibandingkan responden yang memiliki pola asuh baik.

Kesimpulan: Ada Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Motivasi Belajar, Siswa SMP.

1. PENDAHULUAN

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2014).

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi tidak akan mungkin terjadi belajar. Jadi, perhatiannya akan lebih intensif dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga seorang siswa menaruh minat terhadap materi pelajaran (Achmad, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah orang tua, yaitu pola asuh orang tua terhadap anak. Orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya.

Hasil penelitian Pertiwi, (2014) menyatakan bahwa setiap tipe pola asuh orang tua mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga dalam penerapannya orang tua akan memberlakukan tipe demokratis. Hasil penelitian Utami, (2017) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa yang cenderung diasuh mrnggunakan gaya demokratis, menunjukkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti juga wawancara dengan 5 siswa di SMP 1 Muhammadiyah 1 Bantul, diperoleh informasi bahwa siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuannya, seperti: orang tua tidak menanyakan keberadaan anak di sekolah, membiarkan apa yang dilakukan tanpa menanyakan kemajuan belajar anak di sekolah, tidak membantu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi anak dalam belajar seperti pengadaaan buku sebagai penunjang dalam belajar. Dari hasil studi pendahuluan tersebut penulis ingin mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis analitik observasional dengan rancangan studi *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 77 siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada siswa kelas VIII. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik Proposional Random Sampling. Analisis data menggunakan *Chi-Square* test.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua.

| Variabel | Frekuensi | Persentase(%) |
|----------------------|-----------|---------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 56 siswa | 72,7 |
| Perempuan | 21 siswa | 27,3 |
| Umur | | |
| 12 Tahun | 3 | 3,9 |
| 13 Tahun | 34 | 44,2 |
| 14 Tahun | 27 | 35,1 |
| 15 Tahun | 11 | 14,3 |
| 16 Tahun | 2 | 2,6 |
| Pendidikan | | |
| Tinggi | 53 | 68,8 |
| Rendah | 24 | 31,2 |
| Pekerjaan | | |
| Buruh | 36 | 46,8 |
| Petani | 3 | 3,9 |
| Swasta | 18 | 23,4 |
| Wiraswasta | 12 | 15,6 |
| PNS | 6 | 7,8 |
| IRT | 2 | 2,6 |
| TOTAL | 77 | 100 |

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 56 siswa dan persentase 72,7% , umur siswa terbanyak adalah 13 tahun dengan jumlah 34 siswa dan persentase 44,2%, pendidikan orangtua dengan kategori tinggi yaitu SMA, S1, S2 dengan jumlah 53 orang dan persentase 68,8%, Pekerjaan orangtua terbanyak adalah buruh dengan jumlah 36 orang dan persentase 46,8%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel penelitian pola asuh orangtua dan motivasi belajar.

| Variabel | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------------------|-----------|---------------|
| Pola Asuh Orangtua | | |
| Tidak Baik | 14 | 18,2 |
| Baik | 63 | 81,8 |
| Motivasi Belajar | | |
| Rendah | 17 | 22,1 |
| Tinggi | 60 | 77,9 |
| Total | 77 | 100 |

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan pola asuh orang tua sebagian besar baik dengan persentase 81,8 % dan motivasi belajar tinggi dengan persentase 77,9%.

Tabel 3. Analisis Chi-Square Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar

| Variabel | Motivasi Belajar | | | | P | RP CI (95%) |
|---------------------------|------------------|----|--------|----|-------|----------------|
| | Rendah | | Tinggi | | | |
| | % | n | % | n | | |
| Pola Asuh Orangtua | | | | | | 2,45 |
| Tidak Baik | 7,8 | 6 | 10,4 | 8 | 0,038 | (1,09-5,51) |
| Baik | 14,3 | 11 | 67,5 | 52 | | |
| TOTAL | 22,1 | 77 | 77,9 | 60 | | |

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan pola asuh orang tua yang baik sekaligus mempunyai motivasi yang tinggi sebanyak 52 responden (67,5%). Ada hubungan pola Asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa karena nilai $p\text{-value}$ $0,038 < 0,05$. Nilai RP adalah 2,45 (CI 95% : 1,09-5,51) sehingga dapat dinyatakan responden yang memiliki pola asuh tidak baik berisiko 2,45 kali lebih besar untuk mempunyai motivasi belajar rendah dibandingkan responden yang memiliki pola asuh baik.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *Chi-square Test* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,038$, nilai tersebut dibawah taraf signifikasi (α) = 0,05 ($p\text{-value}$ $0,038 < 0,05$), artinya ada hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Nilai RP adalah 2,45 (CI 95% : 1,09-5,51) sehingga dapat dinyatakan responden yang memiliki pola asuh tidak baik berisiko 2,45 kali lebih besar untuk mempunyai motivasi belajar rendah dibandingkan responden yang memiliki pola asuh baik.

Ahmadi (2014) menyatakan, motivasi belajar siswa adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pembelajaran atau keadaan dan kesiapan dalam diri siswa yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Sadirman, (2015) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Bersifat non-

intelektual dalam arti seorang siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sebaliknya seorang siswa yang memiliki motivasi rendah walaupun dengan inteligensi cukup tinggi boleh jadi mengalami kegagalan karena kekurangan motivasi.

Darajat (dalam shochib, 2014) mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaiannya dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mengasahi, membina, merawat, mendidik, menanamkan disiplin, etika serta membekali pengetahuan bagi anak dengan menggunakan cara konsisten dari waktu ke waktu sesuai dengan tingkat kebutuhan serta perkembangan usia anak. Pola asuh dibagi dalam tiga bentuk yaitu pola asuh demokratis, permissif dan otoriter. Masing-masing pola pengasuhan akan memberikan sumbangan yang berbeda dalam perkembangan motivasi anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah orang tua, yaitu pola asuh orang tua terhadap anak. Orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak (Kartono, 2014).

Dari hasil penelitian didapat motivasi belajar dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Hasil penelitian ini didukung oleh Teviana dan Yusiana (2014) yang mengatakan bahwa kepribadian anak dalam menjadi manusia yang dewasa dan bersikap positif sangat dipengaruhi oleh pemilihan pola asuh yang tepat. Penelitian oleh Suharsono dkk (2014) juga menambahkan bahwa mayoritas anak yang diasuh dengan pola asuh baik mempunyai kemampuan sosial yang baik, berperilaku positif dan kooperatif terhadap orang lain dan lingkungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) menyebutkan bahwa orangtua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dan menentukan keberhasilan anak, sehingga pola asuh orangtua mempengaruhi prestasi belajar anak kedepannya. Hasil penelitian Anggraini (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar (Sig 0,000<0,01).

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua, sebagian besar adalah responden termasuk kategori pola asuh orang tua yang baik yaitu sebanyak 63 responden (81,8%).
2. Karakteristik responden berdasarkan Motivasi Belajar sebagian besar adalah responden memiliki Motivasi Belajar tinggi yaitu sebanyak 60 responden (77,9%).
3. Ada Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Motivasi Belajar, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

B. SARAN

1. Bagi para peneliti selanjutnya
Peneliti menduga masih terdapat faktor lain yang memungkinkan lebih mempengaruhi variabel motivasi belajar yaitu variabel tes inteligensi dan mental siswa.
2. Proses pengambilan data perlu memperhatikan situasi dan kondisi responden yang tepat. Contohnya tidak melakukan penelitian pada saat responden ujian tengah semester.

DAFTAR PUSTAKA

1. Uno, 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Achmad, 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
3. Pertiwi, S. 2014. Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus Di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang). Dalam *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol.3 No. 1.
4. Utami, 2017. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotabumi*. Skripsi. Universitas Lampung.
5. Ahmadi, 2014. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
6. Shochib, 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Kartono, 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Asertif pada Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
8. Teviana , 2014. *Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan Motivasi Belajar pada Siswa MAN Maguharjo Sleman Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmd Dahlan.
9. Suharsono ,2014. *Hubungan Harga Diri Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa*.Tesis.Universitas Negeri Medan.
10. Anggraini, 2014. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara*. Skripsi. Universitas Islam Nahdlatul Ulama.